

PENGARUH AKTIVITAS PENGAJIAN TERHADAP ASPEK- ASPEK PSIKORELIGIUS REMAJA DI KAMPUNG RAWA BOGO, JATIMEKAR, JATIASIH, KOTA BEKASI

E-ISSN 2721-2521

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/2691>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.2691>

Abdul Khalis Razak¹

abdulkhalisrazak.fai@uia.ac.id
Universitas Islam As-Syafi'iyah

Vionanda Restu Ikhwanudin²

vionandarestu@gmail.com
Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstract (In English). Juvenile delinquency is currently one of the problems that exist in Indonesia. It arises and develops among other things because of a social condition that is not conducive to adolescent development. Juvenile delinquency will spread more and more easily to these teenagers, especially in the big cities that are full of various glittering lives. As a form of association with this problem of juvenile delinquency, we need a system that can balance the system that can compensate for the various kinds of efforts that can children into juvenile delinquency. In the Rawa Bogo Village area, it facilitates several religious activities that organize Islamic religious education for teenagers, one of which is the existence of the Ta'lim Assembly. This research method uses Quantitative Field Research (Field Approach). The population in this study were all teenagers in Kampung Rawa Bogo with a sample of 40 teenagers at Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Rawa Bogo. The results of this study are a Non-Linear Regression Test with a value of $R = 0.455$, a value of $R = 0.455$, and a value of $R = 0.455$. 0.455 , the value of $R^2 = 0.207$ (20.7%), and the Pearson Correlation Test with a correlation value of 0.452. A correlation value of $0.452 > 0.312$ with a significance value of $0.03 < 0.05$, the author can draw the conclusion that between the recitation activity variable (X) on the Adolescent Psychoreligious variable (Y), there is a very close correlation and a very significant influence and a very significant influence.

Keywords: Meeting, Psychoreligion, Youth

Abstract (In Bahasa). Kenakalan remaja pada saat ini menjadi salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Hal tersebut muncul dan berkembang di antaranya akibat dari suatu kondisi sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan remaja. Kenakalan remaja akan semakin mudah menjalar pada remaja ini, terutama di kota-kota besar yang penuh dengan berbagai gemerlap kehidupan. Sebagai

¹ Abdul Khalis Razak, Dosen Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam As-Syafi'iyah

² Vionanda Restu Ikhwanudin, Sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafi'iyah



Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

bentuk pergaulan terhadap masalah kenakalan remaja ini, kiranya diperlukan suatu sistem yang dapat mengimbangi dari berbagai macam usaha yang dapat menjerumuskan anak kedalam kenakalan remaja. Di wilayah Kampung Rawa Bogo ini memfalisasi beberapa kegiatan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam untuk para remaja salah satunya dengan adanya Majelis Ta'lim. Metode penelitian ini menggunakan Kuantitatif Field Research (Pendekatan Lapangan). Populasi pada penelitian ini seluruh remaja Kampung Rawa Bogo dengan sampel sebanyak 40 remaja pada Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Rawa Bogo. Hasil dari penelitian ini yaitu, Uji Regresi Non-Linear dengan nilai $R = 0,455$, nilai $R^2 = 0,207$ (20,7%) dan juga Uji Pearson Correlation dengan nilai Korelasi sebesar $0,452 > 0,312$ dengan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa antara variabel Aktivitas Pengajian (X) terhadap variabel Psikoreligius Remaja (Y) ada korelasi yang sangat erat serta pengaruh yang sangat signifikan.

Kata Kunci: Pengajian, Psikoreligius, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tahapan yang dilalui manusia. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Insyiqaq ayat 19:

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ

Artinya: "Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)." (QS. Al-Insyiqaq : 19).³

Yang dimaksud dengan tingkat demi tingkat ialah dari setetes air mani sampai dilahirkan, kemudian melalui masa kanak-kanak, remaja dan sampai dewasa atau dari hidup menjadi mati kemudian dibangkitkan kembali. Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.⁴

Menurut Prof. Zakiah Darajat dalam buku *ilmu jiwa agama* menyatakan bahwa "segala persoalan dan problemayang terjadi pada remaja-remaja itu. Sebenarnya bersangkut-paut dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal ini, suatu faktor yang memegang peranan yang menentukan kehidupan para

³ Qur'an Kemenag, QS. Al-Insyiqaq/84:19.

⁴ Atmono, 2012. Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Upaya Penanggulangan Seks Bebas Pada Remaja, Dalam Jurnal 2012, (Semarang: UIN Walisongo) h.1

remaja adalah agama. Agama berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami keguncangan jiwa”.⁵

Ide-ide agama, dasar-dasar keyakinan dan pokok-pokok ajaran agama, pada dasarnya diterima oleh seseorang pada masa kecilnya. Ide-ide pokok ajaran-ajaran agama yang diterimanya waktu kecil itu akan berkembang dan bertambah subur apabila anak atau remaja dalam menganut kepercayaan itu tidak mendapat kritikan-kritikan dalam hal agama sehingga apa yang bertumbuh dari kecil itulah yang menjadi keyakinan yang dipegangnya melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakannya.⁶ Pada dasarnya tujuan pengamalan ajaran-ajaran agama didasari oleh konsep ilahiah.⁷

Remaja yang taat beragama akan terbiasa melaksanakan ajaran agama dan terhindar dari perubahan perbuatan-perbuatan negatif, perkelahian dan penggunaan obat-obatan terlarang, terkadang terlihat terombang-ambing dan tidak stabil keyakinannya dan tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya remaja mempunyai minat yang kuat terhadap kegiatan keagamaan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya remaja mempunyai minat yang kuat terhadap agama, hanya saja dibutuhkan usaha untuk menumbuhkan dan membina potensinya yang ada melalui pendidikan. Dengan ini mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginannya, khususnya yang berkaitan dengan agama. Menurut Prof. Zakiah Darajat dalam buku ilmu jiwa agama menyatakan bahwa “segala persoalan dan problemayang terjadi pada remaja-remaja itu. Sebenarnya bersangkut-paut dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal ini, suatu faktor yang memegang peranan yang menentukan kehidupan para remaja adalah agama. Agama berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami keguncangan jiwa”.⁸

Pengajian merupakan salah satu wadah yang cukup efektif dan efisien untuk melakukan interaksi dan mensosialisasikan ajaran islam bagi penganutnya. Dilihat dari segi tujuan, pengajian termasuk sarana dakwah islamiyah yang secara *self-standing* dan *self-disciplined* mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat untuk kelancaran pelaksanaan pengajian sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari aspek sejarah sebelum kemerdekaan indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran islam di indonesia. Di samping peranannya yang ikut menentukan dalam membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan indonesia, lembaga ini ikut serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan islam tersebut ada yang berbentuk langgar, surau, dan mushola.⁹

Akhlik erat kaitannya dengan kejiwaan remaja. Maka dari itu pengajian remaja di dalamnya perlu di adakan yang namanya pendidikan akhlak agar para

⁵ Karlina, 2010. *Minat Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan*, (Dalam Skripsi 2010) h.3.

⁶ Zakiah Darajat, 2010. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang) h.73

⁷ Ay Maryani. *Potret Perilaku Religius Mahasiswa Uin Sayarif Hidayatullah Jakarta*. Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam 2019, Vol.9 No.2. h. 129.

⁸ Karlina, 2010. *Minat Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan*, (Dalam Skripsi 2010) h.3.

⁹ Zuhairi, 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara) h.19.

remaja menjadi pribadi yang memiliki jiwa-jiwa islami sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selain pengajian remaja, orang tua serta warga sekitar pun ikut serta dalam pendidikan akhlak terhadap remaja, agar permasalahan kenalan remaja yang berkembang khususnya di kampung Rawa Bogo dapat berkurang serta dihindari. Masalah kenakalan remaja yang berkembang dewasa ini di Indonesia umumnya dan di kampung Rawa Bogo khususnya mengalami kecenderungan meningkat 50% pada tindakan kejahatan (kriminalitas) yang meresahkan masyarakat.

Wilayah kampung Rawa Bogo merupakan bagian dari RW04 Kelurahan Jatimekar, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. Mayoritas warga di wilayah ini beragama Islam dengan keadaan penduduk yang majemuk. Di wilayah kampung Rawa Bogo ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam untuk para remaja seperti: pengajian, majlis ta'lim, peringatan hari besar Islam. Selama ini belum diketahui secara pasti tentang minat remaja terhadap kegiatan keagamaan tersebut. Secara khusus bagaimana minat remaja serta pengaruh dari aktivitas pengajian di wilayah kampung Rawa Bogo ini yang rutin diselenggarakan setiap pekannya. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut yang nantinya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: ***"Pengaruh Aktivitas Pengajian Terhadap Aspek-Aspek Psikoreligius Remaja Di Kampung Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi."***

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Design Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan model kuantitatif. Rancangan penelitian yang dilakukan merupakan landasan dasar dalam uji kebenaran pada penulisan penelitian ini. "Metodologi adalah ilmu yang mempelajari prosedur melakukan pengamatan dengan pemikiran secara tepat dan dilakukan secara ilmiah, melalui kegiatan mencari, menyusun, menganalisis, dan menyimpulkan".¹⁰

2. Design Penelitian

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Desain penelitian menghubungkan antara variable X dan variable Y.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan lapangan (Field Research), dimaksudkan untuk mengetahui data responden secara langsung di lapangan, yakni suatu penelitian yang bertujuan mengenai studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik mengenai unit sosial

¹⁰ Musfiqon, 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya) h.14.

tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif dipilih dimaksudkan untuk mengidentifikasi pengaruh aktivitas pengajian terhadap aspek-aspek *psikoreligius* remaja di Kampung Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah “jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga”.¹¹ Populasi ini mencakup seluruh remaja di Kp. Rawa Bogo Bogo, Kelurahan Jatimekar, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah bagian dari populasi yang merupakan wakil dari populasi yang diselidiki,¹² pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 40 remaja Kp. Rawa Bogo. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan populasi yang melibatkan seluruh remaja Kp. Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen *Psikoreligius Remaja*

a. Definisi Konseptual

Menurut Jalaluddin,¹³ Psikoreligius Remaja tingkah laku dari seorang remaja dalam hubungan terhadap lingkungan sekitarnya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.

Psikoreligius remaja adalah hubungan antara dia, Tuhan dan alam semesta, yang terjadi dari peristiwa dan pengalaman masa lalu dan yang sedang dialami oleh remaja itu. Atau dengan kata lain hasil dari interaksi antara dia dan lingkungannya. Sedang gambaran tentang Tuhan dan sifat-sifatNya, dipengaruhi oleh kondisi perasaan dan sifat remaja itu sendiri.¹⁴

b. Definisi Operasional

Menurut penulis Psikoreligius Remaja adalah Tingkah laku atau perilaku dari seorang remaja dalam hubungan dia dengan Tuhan, hubungan dia dengan alam semesta, hubungan dia dengan lingkungan sekitar atas pengaruh keyakinan dia dalam beragama. Dimana

¹¹ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia) h.121.

¹² Ibid, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.117.

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, h.12.

¹⁴ Zakiyah Drajat, Op.Cit., h. 75

menunjukkan tingkah laku seorang remaja yang sesuai dengan syariat agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari atau bermasyarakat.

c. *Kisi-Kisi*

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen *Psikoreligius Remaja*

Variabel penelitian	Indikator	No item		Jumlah soal
		+	-	
<i>Psikoreligius Remaja</i>	Hubungan Remaja Dengan Tuhan	1, 21	2, 22	4
	Hubungan Remaja Dengan Alam	3, 29	4, 30	4
	Hubungan Remaja Dengan Lingkungan	5, 19, 37	6, 20, 38	6
	Hubungan Remaja Dengan Masa Lalu	7, 31	8, 32	4

2. Instrumen Aktivitas Pengajian

a. *Definisi Konseptual*

Menurut Munzier¹⁵ pengajian adalah aktivitas belajar mengajar Islam yang dilakukan secara berkelompok dengan dipimpin oleh kiai, ustaz,

¹⁵ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 28.

ataupun guru baik yang sudah cakap atau belum dengan menggunakan metode tertentu. Menurut Gunarso¹⁶ aktivitas pengajian ialah suatu aktivitas pengajaran agama Islam yang menanamkan norma agama melalui dakwah serta pembacaan al-Qur'an.

b. Definisi Operasional

Menurut penulis aktivitas pengajian adalah suatu perkumpulan yang dimana di dalam perkumpulan tersebut diajarkan pemahaman tentang agama dan juga tentang nilai-nilai Islam berupa pembahasan ayat Al-Qur'an, pembahasan hadits dan juga pembahasan kitab-kitab guna menimbulkan jiwa agamis (keagamaan) yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kisi-Kisi

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Pengajian

Variabel penelitian	Indikator	No item		Jumlah soal
		+	-	
Aktivitas Pengajian	Dasar pengajian	9, 25, 39	10, 26, 40	6
	Tujuan pengajian	11, 27	12, 28	4
	Peranan pengajian	13, 23	14, 24	4
	Materi yang diajarkan	15, 33	16, 34	4
	Metode yang digunakan	17, 35	18, 36	4

Untuk mengumpulkan data baik tentang aktivitas pengajian maupun aspek-aspek *psikoreligius* remaja, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut:

1) *Metode Angket*

Angket atau questioner adalah "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

¹⁶ Gunarso, 2010. *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia) h.12.

tertulis kepada responden untuk dijawab”.¹⁷ Teknik ini digunakan untuk mengukur variabel aktivitas pengajian dan variabel aspek-aspek *psikoreligius*.

2) *Metode Dokumentasi*

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui peninggalan atau informasi dari sumber tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.¹⁸

Bahan-bahan yang dijadikan dokumentasi pada penelitian ini foto-foto pada saat berlangsungnya aktivitas pengajian, dan berbagai hal yang berhubungan dengan aktivitas pengajian di Kp. Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi.

3) *Metode Observasi*

Observasi adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.¹⁹ Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati semua hal yang berkaitan dengan aktivitas pengajian yang meliputi peserta atau jamaah pengajian, susunan acara pengajian dan ulama atau kiai yang memberikan mau'idhoh hasanah.

D. Analisa Data

Analisis data merupakan proses untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan atau mudah dipahami orang yang membacanya. Di dalam analisis data, berarti kamu berupaya untuk mengolah data menjadi sebuah informasi. Nantinya, informasi tersebut menjadi suatu karakteristik data yang mudah dipahami dan menjawab masalah terkait penelitian yang dilakukan.

Analisis data adalah memahami makna dari data yang telah terkumpul semuanya, lalu mengelompokkannya dan meringkas menjadi sesuatu yang mudah dimengerti. Hingga akhirnya ditemukanlah pola umum dari kesemuanya, yang diwakili oleh simbol-simbol statistik, seperti rata-rata μ (mean), jumlah Σ (sigma), taraf signifikansi α (alpha), koefisien korelasi ρ (rho) dan lainnya. Teknik analisis data tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang sudah dikumpulkan.

E. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis mengajukan dua hipotesis,

¹⁷ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) h.142.

¹⁸ Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta) h.181.

¹⁹ S. Nasution, 2012. *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) h.106.

yaitu :

H₁: Ada pengaruh antara aktifitas pengajian dengan aspek-aspek *psikoreligius* remaja di Kp. Rawa Bogo-Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi.

H₀: Tidak ada pengaruh antara aktifitas pengajian dengan aspek-aspek *psikoreligius* remaja di Kp. Rawa Bogo-Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

1. Hasil Penelitian *Psikoreligius* Remaja

Hasil penelitian yang penulis lakukan dari *Psikoreligius* Remaja yang mengikuti aktivitas pengajian di Kampung Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi dengan jumlah pertanyaan 18 item maka diperoleh hasil nilai tertinggi dari jawaban yang diberikan oleh responden adalah 63, sedangkan hasil terendah adalah 27. Rentangan data ini adalah $63 - 27 = 36$, dan data ini dikelompokkan menjadi 3 kelas. Jadi, $36 : 3 = 12$ meliputi semua bilangan.

Dari hasil perhitungan lebar interval maka hasil angket untuk tingkat *Psikoreligius* Remaja dapat diketahui lebar interval sebagai berikut:

- a. Kategori Tinggi. : 51 – 63 dengan nominasi A
- b. Kategori Sedang : 39 – 50 dengan nominasi B
- c. Kategori Rendah : 27 – 38 dengan nominasi C

Dari hasil kategori di atas dapat diketahui deskripsi data berupa frekuensi dan persentase dari aktivitas pengajian pada remaja di Kampung Rawa Bogo Jatimekar Jatiasih Kota Bekasi sebagai berikut:

Deskripsi Data <i>Psikoreligius</i>		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi (A)	35	87,5%
Sedang (B)	4	10%
Rendah (C)	1	2,5%
Jumlah	40	100%

Tabel 4.4 Deskripsi Data *Psikoreligius* Remaja Kampung Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi

Bedasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang *psikoreligius* pada remaja Kampung Rawa Bogo Jatimekar Jatiasih Kota Bekasi adalah, kategori tinggi (A) ada 35 orang (87,5%), kategori sedang (B) ada 4 orang (10%), dan kategori rendah (C) ada 1 orang (2,5%).

2. Hasil Penelitian Aktivitas Pengajian

Hasil penelitian yang penulis lakukan dari aktivitas pengajian pada remaja di Kampung Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi dengan jumlah pertanyaan 22 item maka diperoleh hasil nilai tertinggi dari jawaban yang diberikan oleh responden adalah 76, sedangkan nilai terendah adalah 32. Retangan data ini adalah $76 - 32 = 44$, dan data ini dikelompokkan menjadi 3 kelas, jadi $44 : 3 = 14,67$, meliputi semua bilangan (data dalam hal ini lebar kelas ditetapkan 15).

Dari hasil perhitungan lebar interval maka hasil angket untuk tingkat Aktivitas Pengajian dapat diketahui lebar interval sebagai berikut:

- Kategori Tinggi: 62 – 76 dengan nominasi A
- Kategori Sedang: 47 – 61 dengan nominasi B
- Kategori Rendah: 32 – 46 dengan nominasi C

Dari hasil kategori di atas dapat diketahui deskripsi data berupa frekuensi dan persentase dari aktivitas pengajian pada remaja di Kampung Rawa Bogo Jatimekar Jatiasih Kota Bekasi sebagai berikut:

Deskripsi Data		
Aktivitas Pengajian		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi (A)	9	22,5%
Sedang (B)	23	57,5%
Rendah (C)	8	20%
Jumlah	40	100%

Tabel 4.5 Deskripsi Data Aktivitas Pengajian Pada Remaja Kampung Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi

Bedasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang tingkat *psikoreligius* pada remaja Kampung Rawa Bogo Jatimekar Jatiasih Kota Bekasi adalah, kategori tinggi (A) ada 9 orang (22,5%), kategori sedang (B) ada 23 orang (57,5%), dan kategori rendah (C) ada 8 orang (20%).

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,29279578
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,107
	Negative	-,132
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dari Nilai Residual Variabel Aktivitas Pengajian dan Psikoreligius Remaja

Bedasarkan hasil dari Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi **0,078 > 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari variabel aktivitas pengajian dan *psikoreligius* remaja berdistribusi **normal**.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on Mean	3,988	1	78	,049
	Based on Median	4,127	1	78	,046
	Based on Median and with adjusted df	4,127	1	77,682	,046
	Based on trimmed mean	4,426	1	78	,039

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Variabel Aktivitas Pengajian Dengan Variabel Psikoreligius Remaja

Bedasarkan hasil dari uji homogenitas pada variabel Aktivitas Pengajian dengan variabel *Psikoreligius* Remaja, diketahui bahwa nilai signifikansi **0,049 < 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data **tidak homogen**.

3. Uji Linearitas Deviation from Linearity

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Psikoreligius	Between	(Combined)	1542,167	21	73,437	3,306	,007
Remaja * Aktivitas	Groups	Linearity	397,628	1	397,628	17,901	,001
Pengajian		Deviation from Linearity	1144,539	20	57,227	2,576	,024
Within Groups			399,833	18	22,213		
Total			1942,000	39			

Tabel 4.8 Anova Hasil Uji Linearitas Deviation from Linearity Hubungan Antara Variabel Bebas (Aktivitas Pengajian) Dengan Variabel Terikat (Psikoreligius Remaja)

Berdasarkan tabel anova uji linearitas deviation from linearity diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi hubungan antara variabel bebas (Aktivitas Pengajian) dengan variabel terikat (*Psikoreligius* Remaja) sebesar **0,024 < 0,05**, maka dapat disimpulkan terdapat **hubungan yang tidak linear** antara variabel bebas (Aktivitas Pengajian) dengan variabel terikat (*Psikoreligius* Remaja).

4. Uji Regresi Non-Linear Exponentia

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,455	,207	,186	,138

The independent variable is Aktivitas Pengajian.

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,190	1	,190	9,926	,003
Residual	,728	38	,019		
Total	,918	39			

The independent variable is Aktivitas Pengajian

Coefficients

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
B	Std. Error	Beta			

Aktivitas	,007	,002	,455	3,151	,003
Pengajian					
(Constant)	37,396	4,640		8,059	,000

The dependent variable is ln (Psikoreligius Remaja)

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Non-Linear Exponential Hubungan Antara Variabel Bebas (Aktivitas Pengajian) Dengan Variabel Terikat (Psikoreligius Remaja)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai **R = 0,455 (Hubungan Cukup Erat)**, nilai **R² = 0,207 = 20,7%**, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (Aktivitas Pengajian) terhadap variabel terikat (*Psikoreligius Remaja*) sangat erat, serta kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar **20,7%**.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Uji Pearson Correlation

Untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel aktivitas pengajian terhadap variabel *psikoreligius remaja*, maka di uji dengan menggunakan teknik analisis korelasi pada *SPSS 26 for windows*. Setelah dilakukan perhitungan terdapat hasil sebagai berikut:

Correlations

		Aktivitas Pengajian	Psikoreligius Remaja
Aktivitas Pengajian	Pearson Correlation	1	,452**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	40	40
Psikoreligius Remaja	Pearson Correlation	,452**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 4.10 Uji Pearson Correlation Antara Variabel Aktivitas Pengajian (X) Terhadap Variabel Psikoreligius Remaja (Y)

Berdasarkan tabel korelasi di atas, antara variabel Aktivitas Pengajian (X) terhadap variabel *Psikoreligius Remaja* (Y) diketahui nilai signifikansi **0,03 < 0,05** dan nilai *pearson correlation* **0,452 > 0,312**, maka antara variabel Aktivitas Pengajian (X) terhadap variabel *Psikoreligius Remaja* (Y) memiliki hubungan korelasi, dengan derajat hubungan korelasi **0,452** yaitu korelasi sedang (**0,41 s/d 0,60**) dan bentuk hubungannya adalah **positif**.

HASIL PENELITIAN

Bedasarkan hasil perhitungan di atas, dengan melakukan **Pengujian Persyaratan Analisis** berupa **Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**, **Uji Homogenitas**, **Uji Linearitas Deviation From Linearity** yang ternyata di dapatkan hasil yang tidak liner, maka dari itu penulis melakukan uji lagi berupa **Uji Regresi Non-Linear Exponential** lalu setelah itu **Uji Pearson Correlation** antara variabel Aktivitas Pengajian (X) terhadap variabel *Psikoreligius* Remaja (Y) dengan hasil sebagai berikut, yaitu dari hasil **Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov = 0,078 > 0,05** bersifat **normal**, **Uji Homogenitas = 0,049 < 0,05** bersifat **tidak homogen**, **Uji Linearitas Deviation From Linearity = 0,024 < 0,05** bersifat **tidak linear**, lalu **Uji Regresi Non-Linear** dengan nilai **R = 0,455**, nilai **R² = 0,207 (20,7%)** dan juga **Uji Pearson Correlation** dengan nilai **Korelasi sebesar 0,452 > 0,312** dengan nilai signifikansi **0,03 < 0,05**, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa antara variabel Aktivitas Pengajian (X) terhadap variabel *Psikoreligius* Remaja (Y) ada korelasi yang sangat erat serta pengaruh yang sangat signifikan. Maka dari itu, pengajuan hipotesis yang penulis ajukan antara H1 dan H0 terjawab sudah yaitu H0 ditolak dan H1 dapat diterima. Serta dari penelitian yang penulis lakukan **Di Kampung Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi** dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Wuri Handayani **Di Desa Manggis Mojosongo Kabupaten Boyolali**, dapat disimpulkan adanya persamaan dalam hal korelasi hubungan yang sangat erat antara Aktivitas Pengajian (X) terhadap *Psikoreligius* Remaja (Y). Namun terdapat juga perbedaan pada hasil penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang Wuri Handayani lakukan yaitu, penelitian yang penulis lakukan di ketahui pengaruh antara Aktivitas Pengajian terhadap *Psikoreligius* Remaja sebesar **20,7%** dengan hubungan yang **positif**, lalu penelitian yang Wuri Handayani lakukan di ketahui pengaruhnya sebesar **20%**.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, maka penelitian yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Pengajian Terhadap Aspek-Aspek *Psikoreligius* Remaja Di Kampung Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat aktivitas pengajian pada remaja Kampung Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi berada pada kategori menengah tinggi. Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis menyebar angket kuesioner kepada 40 remaja di Kampung Rawa Bogo. Dari hasil tersebut peneliti mendapatkan hasil yaitu tingkat aktivitas pengajian di Kampung Rawa Bogo pada ketegori tinggi yaitu 9 remaja (22,5%), pada kategori menengah yaitu 23 remaja (57,5%), kategori rendah yaitu 8 remaja (20%).
2. *Psikoreligius* pada remaja di Kampung Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi berada pada kategori tinggi. Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis menyebar angket kuesioner kepada 40 remaja di Kampung Rawa Bogo. Dari hasil tersebut peneliti mendapatkan hasil yaitu tingkat *psikoreligius* remaja di Kampung Rawa Bogo pada ketegori tinggi yaitu 35 remaja (87,5%), pada kategori menengah yaitu 4 remaja (10%), kategori rendah yaitu 1 remaja (2,5%).
3. Ada pengaruh aktivitas pengajian terhadap *psikoreligius* remaja Kampung

Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan **Uji Pearson Correlation** dengan nilai **N = 40** diperoleh hasil nilai signifikansi **0,03 < 0,05** dan nilai *pearson correlation* yakni **0,452 > 0,312** pada taraf signifikansi 5%. Serta hubungan antara aktivitas pengajian terhadap *psikoreligius* remaja sangat erat yakni **R = 0,455**, serta pengaruhnya sebesar **20,7%**.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmono. 2012. *Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Upaya Penanggulangan Seks Bebas Pada Remaja*. Jurnal UIN Walisongo: Semarang. h.1
- Drajat, Zakian. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunarso. 2010. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karlina. 2010. *Skripsi: Minat Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan*.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryani, Ay. 2018. *Potret Perilaku Religius Mahasiswa Uin Sayarif Hidayatullah Jakarta*. Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam 2019, Vol.9 No.2. h. 129.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Nasehudin, Toto Syatori., dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nasution, S. 2012. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Qur'an Kemenag Online. 2023. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Suparta, Munzier. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhairi. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.